

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan terpenting bagi anak, karena di sinilah anak mulai mengetahui segala sesuatu hingga ia mengetahui dan memahaminya. Dimana semua itu tidak lepas dari tanggung jawab keluarga, khususnya orang tua yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan anak-anaknya, orang tua bertanggung jawab terhadap proses pendidikan tingkah laku anak, oleh karena itu diharapkan selalu membimbing dan mengendalikannya. , memantau dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga (Hilmi, 2018). Anak merupakan individu yang mengalami perkembangan secara pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan membawanya pada perubahan dalam aspek-aspek perkembangan. Anak usia dini disebut sebagai masa kritis, karena jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, Kesehatan serta pengasuhan maka di khawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Tresna Dewi, 2018). Perkembangan atau *development* merupakan bertambahnya kemampuan dalam fungsi dan struktur pada tubuh yang lebih kompleks dengan pola yang teratur dan dapat disebut sebagai hasil dari proses pematangan. Termasuk pada perkembangan emosi, intelektual, dan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar (Sukatin et al., 2020). Emosi adalah suatu keadaan dan perasaan yang keluar dalam diri individu yang sifatnya didasari. Emosi juga merupakan sesuatu yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran, sesuatu keadaan biologis dan psikologis, serta erangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat dikelompokkan menjadi rasa marah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel atau malu (Sukatin et al., 2020). Kemampuan pada anak untuk bereaksi secara emosional sudah ada sejak bayi baru dilahirkan. Tanda awal dari perilaku emosional ini adalah reaksi terhadap rangsangan umum. Seiring dengan pertambahan usia, respons emosional anak menjadi lebih terfokus, lebih terkontrol, lebih mudah dibedakan, dan lebih lembut karena mereka perlu belajar dari reaksi orang lain terhadap ekspresi emosi yang berlebihan.

Pada perkembangan awal anak biasanya dipengaruhi oleh beberapa konteks social dan budaya termasuk keluarga. Selain itu perkembangan emosional pada anak usia dini banyak dipengaruhi oleh sikap dan kualitas hubungan antara orang tua dan anak melalui komunikasi yang baik, jika sikap orang tua yang positif akan memberikan dampak positif dan baik terhadap perilaku anak (Deborah Carter, 2016). Tetapi sebaliknya jika sikap orang tua acuh terhadap anak maka anak akan cenderung tidak tanggung jawab serta memiliki sikap yang tidak baik. Perkembangan emosional anak ditentukan oleh hubungan dan interaksi antara orang tua dan anak karna sejak 0 tahun anak sudah harus diberikan pengajaran mengenai aturan, tata tertib social dan moral karna anak pada umumnya akan meniru apa yang telah ia lihat (Santrock, 2007). Komponen-komponen perkembangan emosi anak yang baik adalah dapat membedakan, memahami, dan mengelola emosi. Dalam hal ini anak dapat mengepresikan emosinya secara wajar melalui interaksi dengan orang tua dan orang tua dapat membantu anak untuk mengatur emosinya (Gross & Thompson, 2007). Dalam hal ini komunikasi antara orang tua dan anak dapat dilihat sebagai upaya untuk mengetahui, memantau dan mengarahkan perkembangan emosi anak, karena seberapa dewasanya anak, ia tetap membutuhkan orang yang dianggapnya lebih dewasa untuk dapat berkomunikasi dan mengajarkan mereka dengan baik. Maka dari itu perkembangan emosional pada anak itu sangatlah penting. Sebab perilaku emosi pada anak ini memiliki hubungan dengan aktivitas dengan aktivitas dalam kehidupannya, semakin kuat tekanan emosi yang diberikan, akan semakin kuat mengguncang keseimbangan tubuh untuk anak dapat melakukan aktifitas tertentu.

Permasalahan perilaku emosional pada anak usia dini sering kali mencakup beberapa isu penting, yang jika tidak ditangani dengan tepat, dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka di masa depan. Beberapa permasalahan umum dalam perilaku emosional anak usia PAUD yang biasanya muncul dalam komunikasi antara guru dan orang tua yang seperti agresivitas, kecemasan, penarikan diri, dan ketakutan berlebihan. Kesadaran dan penanganan yang efektif terhadap masalah-masalah ini sangat penting untuk mendukung perkembangan emosional anak secara sehat. Selain itu pada perkembangan emosional nya tidak terlihat dan ketika dewasa akan mengalami gangguan emosional seperti anak

mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka sendiri dan Kesulitan dalam membentuk hubungan social. Banyak hubungan “kaku” antara anak dan orang tua (Anggraeni et al., 2021). Seperti pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 di salah satu TK Solok Selatan banyak sekali kasus dimana permasalahan emosi anak usia dini Ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada murid yang agresif terhadap temannya, menangis saat ditinggal orang tua, takut tampil di depan, cemburu, dan iri hati kepada teman temannya serta hipersensitif (Mukrimaa et al., 2016). Namun Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membangun kualitas hubungan orang tua dan anak dengan memberi pengarahan kepada orang tua untuk mengajarkan, membimbing, menentukan perilaku, dan membentuk cara pandang anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam Masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pola komunikasi yang sesuai, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik, hubungan harmonis dapat terwujud, serta pesan dan nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh anak, dan tentunya dampak hal-hal negatif dalam pengelolaan emosi dan perkembangan emosi pada anak dapat diminimalisir (Anggraeni et al., 2021). Penghiburan dari orang tua terhadap anak Ketika mengalami emosi negative berhubungan dengan kemampuan emosinya berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan amarahnya secara lebih efektif . Keluarga, guru, serta teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan emosi anak dan orang tua seharusnya memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menciptakan pengalaman positif bagi anak karena pengalaman terbesar yang di terima anak berasal dari lingkungan keluarga (Anggraeni et al., 2021). Karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dengan cara yang positif berhubungan dengan penerimaan dan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

- 1.2.1. Bagaimana Gambaran kebiasaan komunikasi orang tua?
- 1.2.2. Bagaimana Gambaran perilaku emosi anak ?
- 1.2.3. Bagaimana hubungan kebiasaan komunikasi orang tua terhadap perilaku emosi positif anak ?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mengetahui gambaran tentang kebiasaan komunikasi orang tua.
- 1.3.2. Mengetahui gambaran tentang perilaku emosional anak.
- 1.3.3. Mengetahui hubungan kebiasaan komunikasi orang tua terhadap perilaku emosi positif anak

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat berdasarkan tujuan dari yang telah di rumuskan mengenai hasil penelitian Hubungan Kebiasaan Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Emosi Positif Anak di Lingkungan Keluarga. Manfaat penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka di lingkungan keluarga.
2. Membantu orang tua untuk memperbaiki kebiasaan komunikasi mereka dengan anak dan mengetahui bagaimana komunikasi yang efektif.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam literatur ilmiah tentang kebiasaan komunikasi orang tua siswa, kemudian hasil penelitian ini dapat memicu minat peneliti lain untuk mengeksplorasi topik terkait, serta dapat mengembangkan metode penelitian yang lebih canggih untuk memahami lebih dalam kebiasaan komunikasi orang tua terhadap perilaku emosional anak dalam lingkungan keluarga.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi dalam pendidikan anak usia dini dan bagaimana kebiasaan komunikasi mereka dapat memengaruhi perilaku emosional anak. Mereka dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan cara berinteraksi melalui komunikasi yang baik.

3. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka di rumah, sehingga guru dapat mengintegrasikan informasi ini ke dalam praktik pengajaran mereka untuk mendukung perkembangan anak.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program dan kegiatan yang mendukung komunikasi orang tua-anak, seperti seminar atau lokakarya tentang pentingnya komunikasi keluarga atau pelatihan bagi guru dan staf sekolah tentang cara memperkuat hubungan dengan orang tua.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I: Pendahuluan
 - 1.1. Latar Belakang
 - 1.2. Rumusan Masalah
 - 1.3. Tujuan Penelitian
 - 1.4. Manfaat Penelitian
 - 1.5. Struktur Organisasi Skripsi
2. Bab II: Komunikasi Orang Tua dalam Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Emosi Anak
 - 2.1. Komunikasi dalam Keluarga
 - 2.2. Perilaku Emosional Anak
 - 2.3. Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak
 - 2.4. Penelitian Relevan
 - 2.5. Kerangka Berfikir
 - 2.6. Hipotesis
3. Bab III: Metode Penelitian
 - 3.1. Desain Penelitian
 - 3.2. Partisipan
 - 3.3. Populasi dan Sampel
 - 3.4. Definisi Operasional
 - 3.5. Instrument Penelitian
 - 3.6. Prosedur Penelitian

- 3.7. Analisis Data
- 4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan
 - 4.1. Temuan Hasil Penelitian
 - 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian
- 5. Bab V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi
 - 5.1. Simpulan
 - 5.2. Implikasi
 - 5.3. Rekomendasi